

Cyberbullying Selama Pembelajaran Daring pada Anak Sekolah Dasar

Welly¹, Gusni Rahma²

¹Keperawatan, STIKes Alifah Padang, Jl. Khatib Sulaiman Nomor 52b Padang, 25134, Sumatera Barat, Indonesia

²Kesehatan Masyarakat, STIKes Alifah Padang, Jl. Khatib Sulaiman Nomor 52b Padang, 25134, Sumatera Barat, Indonesia

Email: wellysajja@gmail.com¹, gusnirahma@gmail.com²

Abstrak

Cyberbullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan dengan sengaja dan berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok orang melalui media *online*. Di Indonesia, proporsi pelajar yang melakukan *cyberbullying* sebanyak 48,2%. Kasus *cyberbullying* terus meningkat seiring dengan pelaksanaan kegiatan belajar secara daring selama masa pandemi Covid-19. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan penggunaan media sosial dengan kejadian *cyberbullying* selama pembelajaran daring pada anak sekolah dasar. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Variabel dependen ialah kejadian *cyberbullying* dan variabel dependen adalah pola asuh orang tua dan penggunaan media sosial. Sampel sebanyak 257 anak sekolah dasar di Kota Padang yang diambil secara *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen korban *cyberbullying* sebesar 49%, pelaku (32,3%) serta korban dan pelaku (18,7%). Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh ada hubungan bermakna pola asuh ($p=0,022$) dan penggunaan media sosial ($p=0,035$) dengan kejadian *cyberbullying* pada anak sekolah dasar selama pembelajaran daring. Diperlukan pengawasan orangtua dan guru khususnya terkait penggunaan media internet dan intensitas penggunaan media sosial untuk mencegah terjadinya *cyberbullying* dikalangan anak sekolah dasar.

Kata Kunci : *Cyberbullying*, Pola Asuh, Media Sosial

Children Cyberbullying During Online Learning in Elementary School

Abstract

Cyberbullying is aggressive behavior that is carried out intentionally and repeatedly by a person or group of people through online media. In Indonesia, the proportion of students who engage in cyberbullying is 48.2%. Cyberbullying cases continue to increase along with the implementation of online learning activities during the Covid-19 pandemic. The purpose of the study was to determine the relationship between parenting and the use of social media with the incidence of cyberbullying during online learning in elementary school children. This type of research is quantitative with a cross sectional study design. The dependent variable is the incidence of cyberbullying and the dependent variable is parenting and the use of social media. A sample of 257 elementary school children in the city of Padang was taken by purposive sampling. Data collection using questionnaires. The results showed that the elements of cyberbullying victims were 49%, perpetrators (32.3%) and victims and perpetrators (18.7%). Based on the results of the chi square test, it was found that there was a significant relationship between parenting ($p = 0.022$) and the use of social media ($p = 0.035$) with the incidence of cyberbullying in elementary school children during online learning. Supervision of parents and teachers is needed, especially regarding the use of internet media and the intensity of the use of social media to prevent cyberbullying among elementary school children.

Keywords: *Cyberbullying, Parenting, Social Media*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 menyebabkan berbagai perubahan disetiap sektor kehidupan manusia. Dampak yang cukup signifikan dirasakan oleh dunia pendidikan, dimana proses belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan secara langsung dengan tatap muka di kelas, selama pandemi berubah menjadi metode pembelajaran dalam jaringan (daring) (D. P. E. Putri, 2020). Pelaksanaan kegiatan pendidikan secara daring merupakan langkah Pemerintah Indonesia untuk memutus mata rantai penularan Covid-19 (Jamirus, 2021).

Pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar jarak jauh yang dilakukan dengan menggunakan menggunakan internet atau teknologi multimedia, seperti video, animasi *online*, email, pesan suara, *website* dan jejaring *chat*. Hal tersebut menuntut siswa untuk dapat menggunakan komputer, *leptop* dan *handphone* selama proses pembelajaran daring, sehingga siswa dapat mengikuti kelas secara virtual dengan baik. Penggunaan teknologi digital pada anak-anak dan siswa usia pelajar dalam pembelajaran daring berdampak pada komunikasi antar siswa, teman, dan guru dilakukan dengan *chat online*. Penggunaan internet yang tidak diawasi oleh orang tua dapat mengakibatkan adanya ancaman masalah komunikasi pada anak berbentuk *cyberbullying* (Ruliyatin & Ridhowati, 2021).

Cyberbullying adalah bentuk kekerasan di dunia *cyber* dapat berupa ejekan, ancaman, penghinaan dan intimidasi dari pelaku yang dilakukan secara terus menerus kepada korban melalui media elektronik (Kowalski & Toth, 2018). Prevalensi *cyberbullying* di Australia dan Korea Selatan pada siswa yang berusia 12-15 tahun adalah 40,6% dan 30,2% (Lee et al., 2017) dan pada usia 10 tahun sebesar 11,1% (Yang et al., 2014). Di Indonesia, proporsi pelajar yang melakukan *cyberbullying* sebanyak 48,2%, dimana proporsi pada kelompok korban dan pelaku sekitar 23%, pelaku sekitar 14,2% dan sebagai korban sekitar 11%. Media *online* yang digunakan melalui *line*, *facebook*, *whatsapp*, *instragram*, *email*, pesan teks dan *chat room* di aplikasi *games* (Tjongjono et al., 2019).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan *cyberbullying* terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah jenis kelamin, usia, tipe kepribadian, kecerdasan emosi, sedangkan faktor eksternal yaitu pola asuh, teman sebaya, iklim sekolah dan media sosial (Adawiyah, 2019). *Cyberbullying* yang dilakukan akan berdampak cukup besar khususnya bagi anak sekolah dasar yang menjadi korban. Adapun dampak yang dapat ditimbulkan adalah adanya gangguan kondisi kesehatan mental, kesehatan fisik, tidak semangat dalam belajar dan terganggunya kehidupan sosial, dimana muncul perasaan ingin balas dendam sehingga melakukan hal yang sama (*cyberbullying*) dan kemungkinan akan berujung pada perkelahian. Selain itu, juga dapat mengakibatkan penurunan prestasi akademik (Ruliyatin & Ridhowati, 2021). Kejadian *cyberbullying* banyak terjadi pada usia remaja dan anak sekolah dasar (Jamirus, 2021).

Pada usia sekolah yaitu usia 6-12 tahun merupakan masa anak-anak untuk mendapatkan pengetahuan dasar dan keterampilan dalam penyesuaian diri menuju kehidupan remaja hingga dewasa. Untuk itu penggunaan teknologi informasi yang intens selama pandemi Covid-19 harus diimbangi dengan pengawasan dari orang tua dan guru agar menekan dampak negatif dari penggunaan internet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan penggunaan media sosial dengan kejadian *cyberbullying* pada anak sekolah dasar selama masa pandemic Covid-19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Variabel dependen yaitu kejadian *cyberbullying*. Sedangkan variabel independen adalah pola asuh orang tua dan perilaku penggunaan media sosial. Sampel penelitian adalah siswa sekolah dasar di Kota Padang sebanyak 257 responden yang diambil secara *purposive sampling*.

Kuisisioner *cyberbullying* dinilai menggunakan *kuisisioner Revised Cyber Bullying Inventory* (RCBI) yang disusun oleh Erdu-Baker and Kavsut (Topcu & Erdur-Baker, 2010). Pada kuisisioner terdapat dua bagian yaitu bagian pelaku

cyberbullying dan bagian korban *cyberbullying*. Pola asuh orang tua merupakan persepsi anak terhadap pola asuh dan pengawasan orang tua selama proses pembelajaran daring, dikategorikan menjadi 2 yaitu baik dan kurang baik. Penggunaan media sosial yang diukur adalah jenis media sosial dan durasi waktu dalam mengakses media sosial, dikategorikan menjadi 2 yaitu aktif dan tidak aktif.

Analisis data dalam penelitian menggunakan perangkat lunak pengolahan data. Data dianalisis secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	141	54,9%
Perempuan	116	45,1%
Umur		
10	49	19,1%
11	83	32,3%
12	81	31,5%
13	44	17,1%
Kelas		
V	90	35,0%
VI	167	65,0%

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden paling banyak berjenis kelamin laki-laki (54,9%), berusia 11 tahun (32,2%) dan berada di kelas VI (65%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Elemen *Cyberbullying*

Cyberbullying	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Korban	126	49,0%
Pelaku	83	32,3%
Korban dan Pelaku	48	18,7%
Total	257	100,0%

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa sebanyak 126 responden (49%) yang menjadi korban *cyberbullying* selama pembelajaran daring.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Baik	134	52,1%
Baik	123	47,9%
Total	257	100,0%

Tabel 3. Menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden mendapatkan pola asuh kurang baik (52,1%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Penggunaan Sosial Media

Penggunaan Media Sosial	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Aktif	153	59,5%
Tidak Aktif	104	40,5%
Total	257	100,0%

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa lebih dari separuh responden (59,5%) aktif dalam penggunaan media sosial.

Tabel 5. Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian *Cyberbullying* pada Anak Sekolah Dasar

Pola Asuh Orang Tua	<i>Cyberbullying</i>						Total		P-Value
	Korban		Pelaku		Korban & Pelaku		f	%	
	f	%	f	%	f	%			
Kurang Baik	55	41,0%	52	38,8%	27	20,1%	134	100,0%	0,022
Baik	71	57,7%	31	25,2%	21	17,1%	123	100,0%	

Berdasarkan tabel 5. diketahui bahwa proporsi korban *cyberbullying* lebih banyak ditemukan pada pola asuh orang tua baik (55,7%), sedangkan pelaku (38,8%) serta korban dan pelaku *cyberbullying* (20,1%) lebih banyak ditemukan pada responden dengan pola asuh

orang tua kurang baik dibandingkan dengan pola asuh orang tua yang baik. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,022 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan yang bermakna pola asuh orang tua dengan kejadian *cyberbullying* pada anak sekolah dasar selama pembelajaran daring.

Tabel 6. Hubungan Penggunaan Sosial Media dengan Kejadian *Cyberbullying* pada Anak Sekolah Dasar

Penggunaan Sosial Media	<i>Cyberbullying</i>						Total		P-Value
	Korban		Pelaku		Korban & Pelaku		f	%	
	f	%	f	%	f	%			
Aktif	65	42,5%	57	37,3%	31	20,3%	153	100,0%	0,035
Tidak Aktif	61	58,7%	26	25,0%	17	16,3%	104	100,0%	

Berdasarkan tabel 6. diketahui bahwa proporsi korban *cyberbullying* lebih banyak ditemukan responden dengan penggunaan media sosial tidak aktif (58,7%), sedangkan pelaku (37,3%) serta korban dan pelaku *cyberbullying* (20,3%) lebih banyak ditemukan pada responden dengan penggunaan media sosial aktif dibandingkan dengan responden yang tidak aktif menggunakan media sosial. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,035 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan yang bermakna penggunaan media sosial dengan kejadian *cyberbullying* pada anak sekolah dasar selama pembelajaran daring.

melaporkan kejadian *cyberbullying* pada anak usia 12-15 tahun sebesar 48,2%.

Cyberbullying adalah bentuk dari perilaku agresif yang dilakukan dengan sengaja dan berulang-ulang oleh seseorang atau kelompok melalui media telekomunikasi dengan tujuan membahayakan orang lain baik secara emosi maupun psikologis (Adawiyah, 2019). Adapun jenis *cyberbullying* yang sering didapatkan oleh korban adalah tidak dihargai, dicemooh, diejek nama sedangkan korban dan pelaku adalah diacuhkan oleh orang lain. Media sosial adalah melalui chat di aplikasi online dan *room chat* pada saat bermain *games* (Tjongjono et al., 2019).

Hasil penelitian menemukan bahwa elemen korban *cyberbullying* sebesar 49%, pelaku (32,3%) serta korban dan pelaku (18,7%). Hasil penelitian ini lebih rendah dibandingkan dengan penelitian (Jamirus, 2021) yang menemukan kejadian *cyberbullying* pada korban sebesar (58,2%), pelaku (31,9%) serta korban dan pelaku (27,2%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Tjongjono et al., 2019) yang

Salah satu faktor yang menjadi pemicu *cyberbullying* adalah kurangnya pengawasan oleh orang tua dan guru selama proses pembelajaran daring. Selain itu, lamanya waktu penggunaan media sosial yang tidak terkontrol membuat anak dengan mudah mengakses media sosial dan rentan melakukan *cyberbullying*.

Pola asuh orang tua adalah cara orang tua mendidik anak-anaknya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Seiring dengan pandemi

Covid-19, orang tua berperan dalam mengawasi anak dalam penggunaan media komunikasi khususnya *handphone* yang paling sering digunakan selama melakukan kegiatan belajar secara daring (A. T. K. Putri, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hubungan pola asuh dengan kejadian *cyberbullying* pada anak sekolah dasar selama pembelajaran daring. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Dewi et al., 2020) yang menyatakan ada hubungan tingkat stress dan pola asuh orang dengan *cyberbullying*. Korban dan pelaku *cyberbullying* memiliki orang tua yang otoriter (kasih sayang yang rendah, disiplin dengan paksaan dan kontrol yang tinggi) dan permisif (kasih sayang yang tinggi, kontrol yang rendah). Sedangkan korban *cyberbullying* biasanya memiliki tekanan orang tua yang tinggi dengan pola asuh permisif (Dewi et al., 2020).

Dukungan keluarga khususnya orang tua merupakan faktor penting dalam melindungi anak dari kejadian *cyberbullying*. Praktek pola asuh orang tua seperti kasih sayang, bentuk komunikasi, pengawasan orang tua terhadap kehidupan sehari-hari anak. Sehingga pada saat remaja hingga dewasa anak akan lebih bijak dalam penggunaan media sosial. Beberapa penelitian menemukan bahwa orang tua mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter anak (Dewi et al., 2020).

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan penggunaan media sosial dengan kejadian *cyberbullying* pada anak sekolah dasar selama pembelajaran daring. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Utami & Baiti, 2018) yang menemukan ada pengaruh media sosial terhadap perilaku *cyberbullying* dikalangan remaja. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Fazry & Apsari, 2021) yang menemukan ada hubungan penggunaan media sosial dengan *cyberbullying*.

Media sosial adalah bagian dari jejaring sosial yang berbasis internet yang dapat digunakan dalam berkomunikasi. Sistem pembelajaran

daring menuntut siswa untuk dapat menggunakan media sosial. Media sosial memberikan kemudahan dan efek menyenangkan bagi siswa sehingga digunakan secara terus menerus. Penggunaan media sosial dengan durasi waktu yang intensif dan berlebihan dapat menyebabkan kecanduan media sosial. hal ini akan menimbulkan negatif seperti terlalu banyak membuang waktu untuk mengakses media sosial, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak masuk kelas, penurunan nilai dan hilangnya interaksi sosial (Fransiska et al., 2020).

Perkembangan teknologi membuat arus informasi cepat berkembang dan memberikan ancaman kegiatan *cyberbullying*. Pelaku dapat dengan mudah mengunggah foto, tulisan yang berhubungan dengan seseorang dengan tujuan intimidasi dan merusak nama baik korban, sehingga korban merasa malu dan tersakiti dan pelaku akan merasakan kepuasan karena tujuannya sudah tercapai (Utami & Baiti, 2018).

Pandemi Covid-19 yang berdampak pada sistem pendidikan adalah diberlakukannya pembelajaran daring. Penggunaan internet selama proses pembelajaran daring dan kehidupan sehari-hari siswa harus di perhatikan oleh orang tua dan guru agar anak dapat terhindar dari dampak negatif teknologi. Salah satu dampak negatifnya adalah kejadian *cyberbullying*.

Cyberbullying merupakan tindakan kekerasan yang disengaja dan menimbulkan kerugian pada orang lain yang dilakukan melalui media teknologi informasi. Kejadian *cyberbullying* merupakan pengalaman yang didapatkan oleh siswa SD, oleh karena itu penting melakukan pencegahan *cyberbullying*. Dibutuhkan kesadaran orang tua untuk selalu memantau dan membatasi penggunaan internet khususnya media sosial yang digunakan oleh anak khususnya selama proses pembelajaran daring.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna pola asuh dan penggunaan media sosial dengan kejadian *cyberbullying* pada anak sekolah dasar di Kota Padang. Untuk itu, diperlukan edukasi kepada anak untuk memanfaatkan media sosial sebaik mungkin dan diharapkan kepada orang tua melakukan kontrol terhadap intensitas penggunaan media sosial, bekerjasama dengan guru di sekolah dalam mengawasi anak dalam penggunaan internet selama pembelajaran daring, sehingga dapat mencegah terjadinya *cyberbullying*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan dana hibah penelitian dan kepada STIKes Alifah Padang yang mendukung dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, serta para guru dan anak SD di Kota Padang yang bersedia menjadi responden dan membantu proses pengumpulan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. R. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi *cyberbullying* pada remaja. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 398–403.
- Dewi, H. A., Suryani, & Sriati, A. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Cyberbullying* Pada Remaja: A Systematic Review. *Journal of Nursing Care*, 3(2), 128–141. <http://jurnal.unpad.ac.id/jnc/article/view/24477>
- Fazry, L., & Apsari, N. C. (2021). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku *Cyberbullying* di Kalangan Remaja. *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat*, 2(1), 28–36. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/viewFile/3680/2624>
- Fransiska, N., Faizal, A. R., & Trenggono, N. (2020). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Kepuasan Bermedia Sosial Dengan Risiko Bermedia Online.

Januari, 1(1), 10–22.
<https://journalsociologie.fisip.unila.ac.id>

- Jamirus, A. (2021). *Gambaran Kejadian Cyberbullying Selama Pembelajaran Daring Pada Anak-anak Di SD Negeri 03 Alai Kota Padang Tahun 2021*. Universitas Andalas.
- Kowalski, R. M., & Toth, A. (2018). *Cyberbullying among Youth with and without Disabilities*. *Journal of Child and Adolescent Trauma*, 11(1), 7–15. <https://doi.org/10.1007/s40653-017-0139-y>
- Lee, J. Y., Kwon, Y., Yang, S., Park, S., Kim, E.-M., & Na, E.-Y. (2017). Differences in Friendship Networks and Experiences of *Cyberbullying* Among Korean and Australian Adolescents. *The Journal of Genetic Psychology*, 178(1), 44–57. <https://doi.org/10.1080/00221325.2016.1242475>
- Putri, A. T. K. (2018). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Cyberbullying di Sekolah Pada Remaja* [Universitas Airlangga]. http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/eqilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org/co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=
- Putri, D. P. E. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring Saat Pandemi Covid 19. *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 111–130. <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1326>
- Ruliyatin, E., & Ridhowati, D. (2021). Dampak *Cyber Bullying* Pada Pribadi Siswa Dan Penanganannya Di Era Pandemi Covid-19. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v5n1.p1-5>
- Tjongjono, B., Gunardi, H., Pardede, S. O., &

- Wiguna, T. (2019). Perundungan-siber (Cyberbullying) serta Masalah Emosi dan Perilaku pada Pelajar Usia 12-15 Tahun di Jakarta Pusat. *Sari Pediatri*, 20(6), 342. <https://doi.org/10.14238/sp20.6.2019.342-8>
- Topcu, Ç., & Erdur-Baker, Ö. (2010). The Revised Cyber Bullying Inventory (RCBI): validity and reliability studies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 5, 660–664. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.07.161>
- Utami, A. S. fatma, & Baiti, N. (2018). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyber Bullying Pada Kalangan RSiwi*, A., Utami, F., & Baiti, N. (2018). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyber Bullying Pada Kalangan Remaja*. 18(2), 257–262. *emaja*. 18(2), 257–262. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/akrawala%0APengaruh>
- Yang, S. C., Lin, C.-Y., & Chen, A.-S. (2014). A Study of Taiwanese Teens' Traditional and Cyberbullying Behaviors. *Journal of Educational Computing Research*, 50(4), 525–552. <https://doi.org/10.2190/EC.50.4.e>